

BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini telah dilakukan penelusuran yang berkaitan dengan fokus penelitian. Berdasarkan penelitian yang ada fokus penelitian yang akan dilakukan adalah “*Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup (Studi pada Kelompok Tani Muda Sepakat Desa Tunggul Bute Kecamatan Kota Agung Kabupaten Lahat)*”. Penulis telah melakukan kajian pustaka yang relevan dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pemberdayaan kelompok tani sebagai bahan perbandingan maupun rujukan, di antaranya:

Asep Bambang Iryana dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang*”, pada tahun 2008. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa gapoktan di Kecamatan Comprang sangat membantu sekali untuk keberlangsungan kesejahteraan hidup para petani, oleh karenanya pemerintah harus mengelola dengan baik keberadaan gapoktan. Pemerintah memiliki peranan penting dalam melakukan pemberdayaan masyarakat karena bertanggung jawab atas nasib masa depan dan kesejahteraan rakyat.¹

Syaifullah, Mario, dengan judul "*Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani di Desa Petanyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros*", pada tahun 2007. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mendorong masyarakat tani bergabung dalam pengelompokan dan pengembangan gapoktan di Desa Petanyamang yaitu faktor internal (ekonomi, status, harga diri, keamanan dan pendidikan), faktor eksternal (adanya intraksi formal dalam gapoktan, adanya struktur dalam gapoktan, adanya kedekatan ruang dan daerah dan gapoktan dapat memberikan kenyataan serta anggota dalam gapoktan saling mengisi dan menghadapi tantangan dan rintangan). Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan yang di lakukan gapoktan petanyamang di antaranya pelatihan keterampilan, dan pendampingan melalui proses

¹Asep Bambang Irawan, "*Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang*", Vol 1 Nomor 2 (agustus 2008), h. 129

penyuluhan, penguatan potensi yang di miliki masyarakat tani melalui kerja sama dengan KUD (Koperasi Unit Desa) dan pedagang, penyaluran bantuan dari pemerintah berupa saran produksi pertanian.²

Persamaan dengan judul yang penulis teliti yaitu sama-sama mendiskripsikan pemberdayaan petani yang di lakukan kelompok tani, sedangkan perbedaannya yaitu pada subjek yang di teliti dimana pada skripsi yang penulis tulis subjek yang di teliti yaitu pertanian kopi, yang mneghasilkan produksi kopi.

B. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan sudah banyak di kemukakan oleh para pakar. Bila di lihat dari akarnya, “daya” merupakan kata dasar dan di tambah awalan “ber-”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan.³

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “*empowerment*” menurut para ahli lain, pada intinya di artikan sebagai berikut: membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan di lakukan yang terkait dengan diri

² Syaifullah, Mario, “Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Gabungan Kelompok Tani di Desa Petanyamang, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros”, Vol.10 No 1 (April 2017), h. 33-39

³ Dedeh Maryani, Ruth Roselin E. Nainggolan. “ *Pemberdayaan Masyarakat*”. Yogyakarta: DEEPUBLISH (Group Penerbitan CV BUDI UTAMA), 2019. h. 1

mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan.⁴

b. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015), terdapat 6 tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu:⁵

1) Perbaikan Kelembagaan, “*Better Institution*”

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang di lakukan di harapkan dapat memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya.

2) Perbaikan Usaha, “*Better Business*”

Setelah kelembagaan mengalami perbaikan, maka di harapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut. Di samping itu kegiatan dan perbaikan kelembagaan, di harapkan dapat memperbaiki bisnis yang di lakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada masyarakat yang ada di sekitarnya.

⁴ *Ibid*, h. 2

⁵ *Ibid*, h. 8

3) Perbaikan Pendapatan “ *Better Income*”

Perbaikan bisnis di harapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau inkome dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain terjadinya perbaikan bisnis yang di lakukan, di harapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang di perolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

4) Perbaikan Lingkungan “ *Better Enviromment*”

Lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang di sebabkan oleh ulah manusia hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

5) Perbaikan Kehidupan “ *Better Living*”

Tingkat kehidupan masyarakat dapat di lihat dari berbagai indikator atau beberapa faktor. Di antaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan atau daya beli masing-masing keluarga. Dengan pendapatan yang membaik, di harapkan ada korelasi dengan keadaan lingkungan yang membaik pula.

6) Perbaikan Masyarakat “ *Better Community*”

Bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan yang lebih baik. Kehidupan yang

lebih berarti di dukung oleh lingkungan "fisik dan sosial" yang lebih baik, sehingga di harapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.

c. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Untuk mencapai kesuksesan program pemberdayaan masyarakat itu, menurut beberapa ahli terdapat empat prinsip, yaitu:⁶

1) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus di pegang dalam proses pemberdayaan masyarakat ialah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang di bangun ialah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain.

2) Prinsip Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat ialah program yang sifatnya partisipatif, di rencanakan, di laksanakan, di awasi dan di evaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Untuk sampai pada

⁶ *Ibid*, h. 11

tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

3) Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian

Prinsip keswadayaan ialah lebih menghargai mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan "*the have not*", melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit "*the have little*".

4) Prinsip Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu di rancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan di bandingkan dengan masyarakat sendiri. Secara berlahan dan pasti, peran pendamping akan akan makin berkurang, bahkan akhirnya di hapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.

d. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuh tahapan atau langkah yang di lakukan yaitu:⁷

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini ada dua tahapan yang harus di kerjakan yaitu *pertama*, penyiapan petugas tenaga perbedayaan masyarakat yang bisa di lakukan oleh *community worker* dan *kedua*, penyiapan lapangan yang ada pada dasarnya secara non direktif.

2) Tahap Pengkajian “*Assesment*”

Tahapan ini merupakan proses pengkajian, yaitu dapat di lakukan secara individual melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang di rasakan “*feel needs*” dan juga sumber daya yang di miliki klien. Dengan demikian program yang di lakukan tidak salah sasaran, artinya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada pada masyarakat yang mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau kegiatan

⁷ *Ibid*, h. 13

Pada tahapan petugas sebagai agen perubahan “*exchange agent*” secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat dapat di harapkan dapat memikirkan alternatif program dan kegiatan yang dapat di lakukan.

4) Tahap Pemformalisasi Rencana Aksi

Pada tahapan ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu petugas membantu memformalisasikan gagasan mereka ke dalam bentuk tertulis terutama bila ada kaitannya dengan pembuatan proposal kepada penyandang dana.

5) Tahap “Implementasi” Program atau Kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader di harapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah di kembangkan. Kerjasama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini.

6) Tahap Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya di lakukan dengan melibatkan warga.

7) Tahap Terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahap ini di harapkan proyek harus segera berhenti.

2. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama atas dasar kemauan bersama untuk meningkatkan kinerja usaha taninya. Pembentukan kelompok tani di dasarkan pada pendekatan geografis posisi lahan yang saling berdekatan, pendekatan wilayah administratif tempat tinggal dan pendekatan komoditas yang di usahakan.⁸

b. Ciri Kelompok Tani

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya di antara sesama anggota.

⁸ Robinson Putra, "*Pembentukan dan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan)*", (Kepulauan Riau : Balai Pengkajian Teknologi Pertanian), 2016. H. 13

- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan utama dalam usaha tani.
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya atau kultur, adat istiadat, bahasa dan ekologi.
- 4) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab bersama anggota berdasarkan kesepakatan bersama⁹

c. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Adapun unsur pengikat kelompok tani yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama di antara anggota
- 2) Adanya kader yang dapat menggerakkan para petani dan kepemimpinan di terima oleh anggota petani lainnya.
- 3) Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.
- 4) Kegiatan usaha tani yang manfaatnya dapat di rasakan oleh sebagian besar anggota kelompok tani.
- 5) Adanya motivasi dan dorongan dari tokoh masyarakat guna menunjang program yang telah di tentukan.

⁹ Menteri Pertanian Indonesia, “*Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*”, Departemen Pertanian, 2007. h. 5

d. Fungsi Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani di arahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kemandirian sehingga mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kelompok tani secara partisipatif, menerapkan inovasi, serta mampu menghadapi risiko usaha sehingga dapat memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang lebih baik. Adapun fungsi dari adanya kelompok tani yaitu:

1) Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, serta kehidupan yang lebih baik.

2) Wahana Kerja Sama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama, baik di antara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga di harapkan usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

3) Unit Produksi

Usaha tani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat di kembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas, dan kontinuitas.¹⁰

3. Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “*catera*” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan yang terkandung dalam arti “*catera*” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin.¹¹

Standar kehidupan masyarakat dapat di ukur dari beberapa indikator. Indikator yang sering di gunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan sosial, Spicer (1995) menggambarkan usaha kesejahteraan sosial, dalam kaitan dengan kebijakan sosial itu sekurang-kurangnya mencakup lima bidang utama yang di sebut dengan “*big five*”, yaitu:

¹⁰ *Ibid.* h. 6

¹¹ Adi Fahrudin, “*Pengantar Kesejahteraan Sosial*”, Bandung: Refika Aditama, 2014, h. 8

a. Bidang Kesehatan

Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) kesehatan adalah elemen penting dalam kehidupan yang sangat di butuhkan oleh setiap manusia.

b. Bidang Pendidikan

Adapun kriteria memasukan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah, dan proses penerimaan.

c. Bidang Perumahan

Adapun fasilitas tempat tinggal yang di nilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan rumah, alat elektronik, pendinginan, penerangan, kendaraan yang di miliki, bahan bakar untuk masak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, wc dan jarak wc dari rumah.

d. Bidang Jaminan Sosial

Salah satu jaminan sosial yang menjadi indikator kesejahteraan adalah pelayanan kesehatan, yang terdiri dari 3 item, yaitu jarak rumah sakit, jarak tokoh obat, penanganan obat-obatan.

e. Bidang Pekerjaan Sosial

Menurut Tadoro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

1) Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.¹²

2) Tingkat Kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan pola, pola konsumsi pengeluaran dan tingkat pendidikan yang lebih baik.¹³

4. Landasan Teori

1. Teori sistem Teori AGIL Talcott Parson (1991)

Teori sistem Teori AGIL Talcott Parson (1991) menurut teori fungsionalisme ini masyarakat adalah suatu sistem sosial yang terdiri atas bagaian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain.¹⁴

Ada empat emperatif yang di perlukan atau menjadi ciri seluruh system, A / *adaptation*, *goal attainment* / pencapaian tujuan, integrasi, dan *latency* atau pemeliharaan pola.

¹² Isbandi Rukminto, “*Kesejahteraan Sosial*”, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, h. 270

¹³ ArlitaTrisdyani Putri, “*Analisis Pemberdayaan Ekonomi Petani Pepaya California dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Persfeki Ekonomi Islam*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, 2017, h. 51

¹⁴ George Ritzer, “*Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*”, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2003),.h. 21.

Secara bersama-sama, ke empat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan ke empat fungsi tersebut:¹⁵

1. Adaptasi, sebuah sistem harus mampu menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.
2. Pencapaian, sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya
3. Integrasi, sebuah sistem harus mengatur hubungan antar bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus dapat mengelola hubungan antara ketiga fungsi penting lainnya.
4. Pemeliharaan pola, sebuah sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaiki motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Desain skema AGIL PARSONS di gunakan semua tingkat dalam system teorinya, dalam bahasa tentang empat system tindakan parsons menggunakan skema AGIL.

¹⁵ George Ritzer, “*Edisi Terbaru Teori Sosiologi*”, (Yogyakarta: Kreasi Wacana,2004),h. 256

Organisasi perilaku, adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mengubah lingkungan eksternal.

Sistem kepribadian, melaksanakan fungsi pencapaian tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya.

Sistem sosial, menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya,

Sistem struktur, melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Asumsi dasar dari teori fungsionalisme struktural, yaitu bahwa masyarakat terintegrasi atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan-perbedaan sehingga masyarakat tersebut di pandang suatu sistem secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan.

Asumsi Teori Struktural Fungsional

- a. Setiap masyarakat terdiri dari berbagai elemen yang terstruktur secara relatif mantab dan stabil.
- b. Elem-elemen terstruktur tersebut terintergasi dengan baik.
- c. Setiap elemen dan struktur memiliki fungsi, yaitu memberikan sumbangan pada bertahannya struktur itu sebagai suatu sistem.

d. Setiap struktur yang fungsional di landaskan pada suatu konsensus nilai diantara para anggotanya.

Berdasarkan pandangan teori struktural fungsional dapat di lihat sebagai elemen dalam masyarakat seperti juga orang lain sebagai elemen dalam masyarakat. Jaringan hubungan tersebut mencerminkan struktur elemen-elemen yang relayif mantab dan stabil , tindakan sosial dan orientasi subjektif.¹⁶

¹⁶ Damsar dan Indrayani *pengantar sosiologi ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenamedia,2009) , h.49-54